



Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rumpun Ekonomi & Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

Riska Dwi Handayani¹, Nok Riska Azizah², Nadya Shafwah Ramadhani³, Kanita Faradila Syuni⁴, Asyrafil Hayat⁵, John Samuel Sopacuaperu⁶, Khansha Sindra Irfani⁷

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Perkembangan era digital yang pesat dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa Rumpun Ekonomi dan Administrasi secara teoritis diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Rumpun Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 460 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 82 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring dengan skala Likert lima poin. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, *financial attitude* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pengujian simultan menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada aspek kognitif berupa pengetahuan keuangan, tetapi juga pada aspek afektif berupa sikap keuangan yang positif. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pembentukan sikap keuangan menjadi penting untuk mendukung perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Knowledge, Financial Attitude, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

(*) Corresponding Author: riskadwihndyn22@gmail.com¹, riskaazizah949@gmail.com²,
nadyasramadhani29@gmail.com³, kanitafs@gmail.com⁴,
asyrafilhayat@gmail.com⁵, sopacuaperuj@gmail.com⁶,
khanshasindra@unj.ac.id⁷

How to Cite: Dwi Handayani, R., Riska Azizah, N., Shafwah Ramadhani, N., Faradila Syuni, K., Hayat, A., Sopacuaperu, J. S., & Sindra Irfani, K. (2026). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rumpun Ekonomi & Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.A), 339-354. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13446>

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 dan digitalisasi ekonomi telah menghadirkan kemudahan transaksi yang signifikan, namun sekaligus memicu tantangan perilaku konsumtif yang kompleks di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang memegang peran strategis sebagai agen perubahan sosial berada pada fase transisi krusial dari ketergantungan finansial menuju kemandirian ekonomi. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional akibat tekanan gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial yang impulsif. Ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya finansial pada fase ini berpotensi menghambat kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

Terdapat kesenjangan (*gap*) yang bersifat kontradiktif antara ekspektasi akademik dan realitas perilaku mahasiswa Rumpun Ekonomi dan Administrasi. Secara teoretis, kelompok ini diasumsikan memiliki literasi keuangan yang memadai karena terpapar kurikulum akuntansi dan keuangan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tersebut tidak serta-merta menjamin perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, karena masih banyak mahasiswa yang terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak terkontrol. Urgensi fenomena ini diperkuat oleh data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 yang mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional masih tergolong rendah, yaitu sebesar 38,03%, serta temuan *Financial Health Index* tahun 2022 yang mengindikasikan kecenderungan masyarakat dalam memulai perencanaan keuangan yang relatif terlambat.

Kerangka teoretis penelitian ini berpijak pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang di kemukakan oleh Ajzen, yang berpostulat bahwa perilaku individu didorong oleh niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, *financial knowledge* dan *financial attitude* diidentifikasi sebagai variabel determinan utama. Meskipun urgensi kedua variabel tersebut telah banyak dikaji, terdapat inkonsistensi (*research gap*) pada penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Pratiwi (2022) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Rachnam dan Rochmawati (2021) menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan. Disparitas hasil tersebut menuntut pengujian kembali guna memverifikasi validitas teori dalam konteks yang berbeda.

Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai penerapan nyata dari pengetahuan dan sikap keuangan melalui serangkaian tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan finansial. Godwin dan Koonce (dalam Novyarni et al., 2024) memandang pengelolaan keuangan sebagai suatu siklus yang berkelanjutan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Definisi ini diperkuat oleh Dew dan Xiao (dalam Agustine & Widjaja, 2021) yang mengelompokkan perilaku pengelolaan keuangan ke dalam empat dimensi utama, yaitu konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit. Dimensi-dimensi tersebut digunakan sebagai indikator variabel pengelolaan keuangan (Y) dalam penelitian ini.

Financial attitude didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu yang tercermin dalam cara berpikir, perasaan, dan penilaian subjektif terhadap uang serta pengelolaannya. Dwiastanti (dalam Rohmah et al., 2021) menjelaskan bahwa

sikap keuangan berperan sebagai filter internal yang memengaruhi kebiasaan keuangan sehari-hari. Furnham (dalam Sulistyowati & Pratiwi, 2022) mengklasifikasikan sikap keuangan ke dalam enam aspek, yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, dan *security*, yang digunakan sebagai indikator *financial attitude* (X2) dalam penelitian ini.

Sementara itu, *financial knowledge* dipahami sebagai pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, serta penerapan praktis keuangan. Chen dan Volpe (dalam Sulistyowati & Pratiwi, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar kognitif yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab, sehingga digunakan sebagai indikator variabel *financial knowledge* (X1) dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan dengan menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) pada spesifikasi subjek penelitian. Fokus studi diarahkan pada mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023 yang memiliki karakteristik unik sebagai calon tenaga pendidik di bidang ekonomi. Aspek ini menjadi penting karena subjek penelitian tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi praktis dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memikul tanggung jawab moral untuk mentransfer literasi keuangan tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih efektif.

Sejalan dengan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023; (2) apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023; dan (3) apakah *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023.

Mengacu pada rumusan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023; (2) menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023; serta (3) menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ angkatan 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan deskriptif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude* (X2) sebagai variabel independen terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Rumpun Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023 Populasi penelitian berjumlah 460 mahasiswa yang tersebar pada lima program studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Bisnis, dan Administrasi Perkantoran Digital. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh:

$$n = \frac{460}{1 + 460(0,1)^2} = \frac{460}{1 + 4,6} = \frac{460}{5,6} = 82,14$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 82 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif angkatan 2023 Rumpun Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, (2) telah menempuh minimal empat semester perkuliahan, (3) telah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi, akuntansi, atau keuangan, dan (4) memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel. *Financial knowledge* (X1) didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu mengenai konsep dasar, prinsip, serta praktik keuangan pribadi yang mendukung pengambilan keputusan finansial secara rasional. *Financial attitude* (X2) didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu dalam menilai, merespons, dan memperlakukan uang, yang tercermin dari pola pikir, keyakinan, dan kebiasaan keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan (Y) dipahami sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangannya secara efektif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring dengan skala Likert lima poin. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Ringkasan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Variabel Financial Knowledge (X1)

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	Pengetahuan Umum Keuangan, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, serta Investasi	Chen & Volpe
<i>Financial Attitude</i> (X2)	<i>Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, dan Security</i>	Furnham

Pengelolaan Keuangan (Y)	Konsumsi, <i>Cash-Flow Management, Saving and Investment</i> , serta <i>Credit Management</i>	Dew J. & Xiao J.
--------------------------	---	------------------

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert karena skala ini mampu mengukur persepsi, sikap, dan kecenderungan perilaku secara kuantitatif. Skala Likert memberikan rentang respons mulai dari ketidaksetujuan hingga persetujuan tertinggi sehingga memungkinkan data dianalisis secara statistik secara lebih akurat.

Tabel 2. Skala Likert yang Digunakan

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji instrumen, yang meliputi uji validitas untuk menilai ketepatan butir pernyataan dalam merepresentasikan konstruk yang diukur, serta uji reliabilitas untuk menguji konsistensi internal instrumen melalui nilai Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji parsial dilakukan melalui uji t, sedangkan uji simultan dilakukan melalui uji F. Selain itu, penelitian ini juga menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identitas Responden

Tabel 3. Demografi Responden

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	18%
	Perempuan	67	82%
Program Studi	Pendidikan Ekonomi	21	26%
	Pendidikan Akuntansi	32	39%
	Administrasi Perkantoran Digital	7	9%
	Pendidikan Bisnis	14	17%

	Pendidikan Administrasi Perkantoran	8	10%
--	---	---	-----

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui karakteristik jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan. Untuk karakteristik program studi yang menjadi mayoritas responden adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi.

2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keputusan
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	X1.1	0,217	0,629	Valid
	X1.2	0,217	0,706	Valid
	X1.3	0,217	0,683	Valid
	X1.4	0,217	0,747	Valid
	X1.5	0,217	0,652	Valid
	X1.6	0,217	0,612	Valid
	X1.7	0,217	0,598	Valid
	X1.8	0,217	0,771	Valid
	X1.9	0,217	0,607	Valid
	X1.10	0,217	0,728	Valid
	X1.11	0,217	0,665	Valid
	X1.12	0,217	0,591	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel *Financial Knowledge* (X1) menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan (X1.1 - X1.12) yang digunakan dalam penelitian ini valid. Terlihat dari nilai koefisien korelasi pearson (r hitung) pada setiap item yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,217, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel ini memenuhi kriteria valid, dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas X2

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keputusan
<i>Financial Attitude</i> (X2)	X2.1	0,217	0,628	Valid
	X2.2	0,217	0,584	Valid
	X2.3	0,217	0,684	Valid
	X2.4	0,217	0,625	Valid
	X2.5	0,217	0,579	Valid
	X2.6	0,217	0,609	Valid
	X2.7	0,217	0,390	Valid
	X2.8	0,217	0,474	Valid
	X2.9	0,217	0,583	Valid
	X2.10	0,217	0,540	Valid
	X2.11	0,217	0,542	Valid
	X2.12	0,217	0,646	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel *Financial Attitude* (X2) menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan (X2.1 - X2.12) yang digunakan dalam penelitian ini valid. Terlihat dari nilai koefisien korelasi pearson (r hitung) pada setiap item yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,217, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel ini memenuhi kriteria valid, dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keputusan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,217	0,609	Valid
	Y.2	0,217	0,531	Valid
	Y.3	0,217	0,508	Valid
	Y.4	0,217	0,555	Valid
	Y.5	0,217	0,661	Valid
	Y.6	0,217	0,646	Valid
	Y.7	0,217	0,676	Valid
	Y.8	0,217	0,599	Valid
	Y.9	0,217	0,595	Valid
	Y.10	0,217	0,445	Valid
	Y.11	0,217	0,579	Valid
	Y.12	0,217	0,566	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel *Pengelolaan Keuangan* (Y) menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan (Y.1 - Y.12) yang digunakan dalam penelitian ini valid. Terlihat dari nilai koefisien korelasi pearson (r hitung) pada setiap item yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,217, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel ini memenuhi kriteria valid, dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas *Financial Knowledge*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	12

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa *Financial Knowledge* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 ($>0,60$). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini reliabel dan konsisten.

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas *Financial Attitude*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	12

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa *Financial Attitude* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,790 ($>0,60$). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini reliabel dan konsisten.

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	12

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809 ($>0,60$). Maka dapat disimpulkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92480199
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.053
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini reliabel dan konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,200 ($>0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Gambar 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Financial Knowledge	Between Groups	(Combined)	2109.473	20	105.474	7.723	.000
		Linearity	1539.888	1	1539.888	112.748	.000
		Deviation from Linearity	569.584	19	29.978	2.195	.011
	Within Groups		833.125	61	13.658		
	Total		2942.598	81			

Berdasarkan hasil Anova pada gambar diatas, diketahui nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,000 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *Financial Knowledge* (X1) dengan Pengelolaan Keuangan (Y).

Gambar 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Financial Attitude	Between Groups	(Combined)	1835.102	19	96.584	5.407	.000
		Linearity	1421.961	1	1421.961	79.604	.000
		Deviation from Linearity	413.141	18	22.952	1.285	.229
	Within Groups		1107.495	62	17.863		
	Total		2942.598	81			

Berdasarkan hasil Anova pada gambar diatas, diketahui nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,000 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *Financial Attitude* (X2) dengan Pengelolaan Keuangan (Y).

c) Uji Multikolinearitas

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.976	4.613		.212	.833		
	Financial Knowledge	.505	.121	.462	4.157	.000	.435	2.299
	Financial Attitude	.421	.134	.348	3.132	.002	.435	2.299

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Dari gambar 7 diatas terlihat bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis, karena variabel *Financial Knowledge* mempunyai nilai tolerance yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,435 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 2.299. Sedangkan variabel *Financial Attitude* mempunyai nilai tolerance yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,435 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu sebesar 2.299. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dan penelitian ini dikatakan ideal.

d) Uji Heterokedastisitas

Gambar 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.193	2.544		.862	.391
	Financial Knowledge	.008	.067	.020	.115	.909
	Financial Attitude	.013	.074	.031	.179	.858

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,909, dan variabel *Financial Attitude* sebesar 0,858

lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Gambar 9. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.976	4.613		.833
	Financial Knowledge	.505	.121	.462	.000
	Financial Attitude	.421	.134	.348	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Dari tabel tersebut, diperoleh: $Y = 0,976 + 0,505X_1 + 0,421X_2 + e$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,505 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, maka semakin baik pengelolaan keuangan individu. Selanjutnya, *Financial Attitude* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan koefisien 0,421 dan nilai signifikansi 0,002 (<0,05). Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Selain itu, *Financial Knowledge* merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Pengelolaan Keuangan, ditunjukkan oleh nilai Beta tertinggi yaitu 0,462.

b) Uji Koefisien Determinasi

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.565	3.974

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,576. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan sebesar 57,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 42,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan prediktif model tetap tinggi, sehingga model dapat dikatakan layak dan cukup kuat dalam menjelaskan Pengelolaan Keuangan.

c) Uji Koefisien Korelasi

Gambar 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Financial Knowledge	Financial Attitude	Pengelolaan Keuangan
Financial Knowledge	Pearson Correlation	1	.752**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	82	82	82
Financial Attitude	Pearson Correlation	.752**	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	82	82	82
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	.723**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Financial Knowledge* (X1) memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan variabel *Pengelolaan Keuangan* (Y), ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,723. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Selain itu, variabel *Financial Attitude* (X2) juga memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan variabel *Pengelolaan Keuangan* (Y), dengan nilai korelasi sebesar 0,695. Artinya, semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya.

d) Uji T

Gambar 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.976	4.613		.212	.833
	Financial Knowledge	.505	.121	.462	4.157	.000
	Financial Attitude	.421	.134	.348	3.132	.002

a. Dependent Variable: *Pengelolaan Keuangan*

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Financial Knowledge* (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,157 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,990, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *Financial Knowledge* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pengelolaan Keuangan*. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Selanjutnya, variabel *Financial Attitude* (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,132 yang juga lebih besar dibandingkan t-tabel 1,990, serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, *Financial Attitude* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pengelolaan Keuangan*. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang lebih baik

cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Secara keseluruhan, kedua variabel dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

e) Uji F

Gambar 13. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1694.868	2	847.434	53.655	.000 ^b
	Residual	1247.730	79	15.794		
	Total	2942.598	81			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,655 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,11, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan demikian, variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh antara *Financial Knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Secara empiris, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,505 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta nilai t-hitung 4,157 yang lebih besar daripada t-tabel 1,990. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,723 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *Financial Knowledge* dan Pengelolaan Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan secara nyata berkontribusi terhadap perbaikan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara analitis, hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* berfungsi sebagai faktor kognitif utama dalam membentuk perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi cenderung mampu mengalokasikan keuangan secara lebih terencana dan rasional. Sebaliknya, rendahnya *financial knowledge* menyebabkan individu kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan finansial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Chen dan Volpe (1998) (dalam Sulistyowati & Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Individu yang memahami konsep dasar keuangan memiliki landasan yang lebih kuat dalam mencapai stabilitas keuangan dan menghindari risiko finansial. Dengan demikian, *financial knowledge* tidak

hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap perencanaan keuangan jangka panjang.

Jika ditinjau melalui Theory of Planned Behavior (TPB), *Financial knowledge* berperan dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan (Ajzen, 1991). Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki, semakin besar pula rasa percaya diri individu dalam mengendalikan keputusan finansial, sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Rindi dan Adiputra (2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Pengaruh antara Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara empiris, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,421 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$) serta nilai t-hitung 3,132 yang lebih besar daripada t-tabel 1,990. Temuan ini mengindikasikan bahwa *financial attitude* secara parsial memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, perubahan sikap keuangan akan diikuti oleh perubahan perilaku pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik.

Secara analitis, hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial attitude* berfungsi sebagai faktor afektif yang memengaruhi bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam mengelola keuangan pribadi. Sikap keuangan yang positif tercermin dari kehati-hatian dalam pengeluaran, kemampuan menahan dorongan konsumtif, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, *Financial attitude* yang kurang baik menyebabkan individu cenderung bersikap impulsif, kurang memiliki perencanaan keuangan, dan lebih rentan mengalami permasalahan finansial, sebagaimana dikemukakan oleh Rachman dan Rochmawati (2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Furnham (1984) (dalam Sulistyowati & Pratiwi, 2022), yang menyatakan bahwa *financial attitude* tercermin dalam enam dimensi utama, yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, dan *security*. Keenam dimensi tersebut memengaruhi cara individu memaknai uang dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif pada dimensi-dimensi tersebut mendorong perilaku Pengelolaan Keuangan yang lebih terkontrol dan bertanggung jawab.

Jika ditinjau melalui Theory of Planned Behavior (TPB), *Financial attitude* merupakan bagian dari faktor personal yang memengaruhi pembentukan perilaku (Ajzen, 1991). Sikap keuangan yang positif memperkuat kecenderungan individu untuk berperilaku sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah ditetapkan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Artha Aulia dan Wibowo Adi (2023) yang menyatakan bahwa *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pribadi mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang. Dengan demikian, *financial attitude* dapat dipandang sebagai determinan penting dalam membentuk perilaku Pengelolaan

Kuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

3. Pengaruh antara Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 53,655 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,11, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 57,6% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

Secara analitis, hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* berperan sebagai faktor kognitif yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Pemahaman tersebut memungkinkan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih rasional. Namun, pengetahuan keuangan saja belum cukup tanpa didukung oleh *financial attitude* yang positif.

Financial attitude berperan sebagai faktor afektif yang memengaruhi cara individu memandang, menggunakan, dan memprioritaskan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan mencerminkan keyakinan dan nilai yang dimiliki individu terhadap uang, yang pada akhirnya menentukan perilaku dalam mengalokasikan sumber daya finansial. Individu dengan *financial attitude* yang baik cenderung memiliki disiplin diri, kehati-hatian, serta tanggung jawab dalam mengelola keuangan, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat diterapkan secara optimal dalam praktik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artha Aulia dan Wibowo Adi (2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pribadi mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang. Konsistensi hasil tersebut menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh sikap dan kebiasaan positif dalam memperlakukan serta mengatur uang secara bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan Pengelolaan Keuangan mahasiswa perlu dilakukan melalui penguatan aspek pengetahuan keuangan sekaligus pembentukan sikap keuangan yang positif secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Rumpun Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Jakarta angkatan 2023.

Secara parsial, *financial knowledge* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prinsip keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengendalian utang, maka semakin optimal pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. *Financial knowledge* berperan sebagai landasan kognitif yang memungkinkan mahasiswa mengambil keputusan finansial secara rasional dan terencana.

Selain itu, *financial attitude* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti kehati-hatian dalam pengeluaran, kedisiplinan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, aspek afektif berupa sikap terhadap uang menjadi faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Secara simultan, *financial knowledge* dan *financial attitude* bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan semata, tetapi juga oleh sikap dan pola pikir individu dalam memperlakukan serta mengelola sumber daya keuangan. Sinergi antara aspek kognitif dan afektif menjadi kunci dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga pada pembentukan sikap keuangan yang positif. Ke depan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, program edukasi, maupun kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti *financial self-efficacy*, *locus of control*, atau faktor lingkungan sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Rachman, C., & Rochmawati. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(3), 417–429.
- Sulistyowati, A., & Kiky Ayuning Pratiwi. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1054>
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial

- Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial knowledge, Locus of control Terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 1087–1097.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 769–778.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.